

# Kamus Gereja & Teologi Kristen



Penyunting:  
Jan S. Aritonang  
Antonius Eddy Kristiyanto

## **KAMUS GEREJA DAN TEOLOGI KRISTEN**

Copyright © 2021 oleh BPK Gunung Mulia

All rights reserved

PT BPK Gunung Mulia

Jakarta

Anggota IKAPI

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Cetakan ke-1: 2021 (Edisi Soft Cover)

Penyunting: Jan S. Aritonang, Antonius Eddy Kristiyanto

Korektor: Tim Editor BPK Gunung Mulia

Tata Letak: Varian

Desainer Sampul: Hendry Kusumawijaya

*Katalog dalam terbitan (KDT)*

### **BPK Gunung Mulia**

**Kamus gereja dan teologi Kristen** / oleh BPK Gunung Mulia; disunting oleh Jan S. Aritonang dan Antonius Eddy Kristiyanto.

– Cet. ke-1. – Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.

xviii ; 792 hlm. ; 23 cm.

1. Kamus - Teologi. 2. Kamus - Gereja. 3. Teologi - Kristen.

I. Judul.

200.3

ISBN 978-602-231-985-6

## Lausanne

GDT, 480-2; EDT, 673-4; DAC, 471-3; DEM, 594-6; NIDCC, 586.

**Kongres ~:** Nama populer utk menyebut *International Congress on World Evangelization* (ICWE), suatu kongres misi kaum \*Injili yg dimotori Billy Graham (1918-2018) dan John Stott (1921-2011), yg diselenggarakan di kota Lausanne, Swiss, pd tgl 16 – 25 Juli 1974, dan dihadiri ± 2400 peserta yg berasal dari 150 negara, dgn tema, “Let the Earth Hear His Voice”. Kongres ini sangat signifikan dlm sejarah gereja-gereja Injili. Yg pertama, kongres ini membangkitkan dan menyatukan gerakan misi Injili, khususnya di tengah-tengah kondisi \*liberalisme teologi dan gereja. Kedua, kongres Lausanne memperluas wawasan kaum Injili ttg tugas Gereja di tengah-tengah dunia. \*Perjanjian Lausanne atau *Lausanne Covenant*, yg dihasilkan Kongres ini, menegaskan bhw tugas Gereja adlh penginjilan dan keterlibatan sosial-politik, dgn penekanan yg sangat kuat pd perjuangan utk keadilan sosial dan pembebasan kaum miskin. Ketiga, kongres ini menghasilkan suatu gerakan berkelanjutan, yg disebut \*Gerakan Lausanne atau *Lausanne Movement*, yg memberi energi pd gerakan misi global kaum Injili. Dgn semangat Gerakan Lausanne inilah kongres misi berikut, yg dilaksanakan di Manila, Filipina, pd th. 1989, disebut Lausanne II, dan kongres ketiga yg diadakan di Cape Town, Afrika Selatan, pd th. 2010 disebut Lausanne III. Kongres Lausanne IV akan diadakan pd th. 2023. (AH)

J.E.M. Cameron, (ed.), *The Lausanne Legacy: Landmarks in Global Mission* (2016); Margunn Serigstad Dahle, Lars Dahle & Knud Jorgensen (eds.), *The Lausanne Movement: A Range of Perspectives* (2014); John Mark Terry, *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions* (2<sup>nd</sup> ed. 2015); <http://www.lausanne.org>.

**Gerakan ~:** Gerakan misi kaum Injili ini lahir dari \*Kongres Lausanne yg diselenggarakan di Lausanne, Swiss, Juli 1974. Kongres ini membentuk Komite Lausanne utk melanjutkan hasil Kongres Lausanne, hingga th. 2009 Komite ini diubah namanya menjadi Gerakan Lausanne. Gerakan Lausanne mendasarkan diri pd *Lausanne Covenant* (\*Perjanjian Lausanne, yg dihasilkan oleh Kongres Lausanne I), *Manila Manifesto* (yg dihasilkan oleh Kongres Lausanne II di Manila, Filipina, 1989), dan *Cape Town Commitment* (yg dihasilkan oleh Kongres Lausanne III di Cape Town, Afrika Selatan, 2010). Dari awal, jiwa dari gerakan ini adlh Misi Sedunia (*World Mission*), dgn moto yg digariskan dlm *Lausanne Covenant* paragraf ke-6: “Penginjilan sedunia menuntut seluruh Gereja membawa seluruh Injil ke seluruh dunia.” Bagi Gerakan Lausanne, tugas penginjilan senantiasa harus dipadankan dgn tanggung jawab sosial yg menjadi tugas holistik misi Kristen. Utk mewujudkan misi global ini, Gerakan Lausanne menjadi katalisator dlm menghubungkan pemimpin-pemimpin Kristen yg berpengaruh dari

berbagai belahan dunia dan ide-ide pelayanan holistik global. Kemitraan dan kolaborasi regional dan global, keterhubungan isu-isu dlm misi global dan keterhubungan kepemimpinan antar-generasi, menjadi ciri dari Gerakan Lausanne. Interkoneksi global ini yg membuat Gerakan Lausanne disebut sbg “alliance ecumenism”, ekumenisme yg lahir dari aliansi orang-orang dan ide-ide global utk melaksanakan misi global. (AH)

J.E.M. Cameron, (ed.), *The Lausanne Legacy: Landmarks in Global Mission* (2016); Margunn Serigstad Dahle, Lars Dahle & Knud Jorgensen (eds.), *The Lausanne Movement: A Range of Perspectives* (2014); Michael W. Goheen, *Introducing Christian Mission Today: Scripture, History, and Issues* (2014); A. Scott Moreau, Gary R. Corwin & Gary B. McGee, *Introducing World Missions: A Biblical, Historical, and Practical Survey* (2<sup>nd</sup> ed. 2015); John Mark Terry, *Missiology: An Introduction to the Foundations, History, and Strategies of World Missions* (2<sup>nd</sup> ed. 2015); <http://www.lausanne.org>; GDT, 403-4, 480-2

**Perjanjian** ~: *Lausanne Covenant* adlh naskah pernyataan yg dihasilkan \*Kongres Lausanne pd th. 1974. Pernyataan ini ditulis oleh teolog Injili John Stott (1921-2011), serta diterima dan ditandatangani oleh hampir semua peserta Kongres Lausanne sbg konsensus teologis dan misiologis kaum \*Injili, dan sekaligus sbg perjanjian “utk berdoa, berencana, dan bekerja bersama bagi penginjilan seluruh dunia”, sprti yg diikrarkan pd bagian akhir dari Perjanjian ini.

Perjanjian ini menekankan butir-butir penting kepercayaan kaum Injili, a.l. otoritas Alkitab, partikularitas dan universalitas Kristus, dan keharusan penginjilan ke seluruh dunia. Namun yg paling mencolok dari Perjanjian ini adlh penekanannya pd tanggung jawab sosial-politik Kristen yg ditempatkan berimbang dgn tanggung jawab penginjilan sbg dua tugas gereja yg tak dpt dipisahkan. “Kami meyakini bhw penginjilan dan keterlibatan sosial-politik dua-duanya adlh bagian dari tugas Kekristenan kita”, demikian ditegaskan Perjanjian Lausanne ini. Keterlibatan di bidang sosial-politik, budaya, dan perjuangan utk keadilan sosial (*social justice*) kemudian menjadi ciri dari \*Gerakan Lausanne yg memengaruhi dinamika tugas gereja-gereja Injili menjadi lebih holistik dan integral. Perjanjian dan komitmen ini diafirmasi kembali oleh Gerakan Lausanne dlm Kongres Lausanne II di Manila, Filipina, yg menghasilkan *Manila Manifesto* (1989), dan dlm Kongres Lausanne III di Cape Town, Afrika Selatan, yg menghasilkan *Cape Town Commitment* (2010). (AH)

J.E.M. Cameron (ed.), *The Lausanne Legacy: Landmarks in Global Mission* (2016); <http://www.lausanne.org>.

Lih. juga **World Evangelical Fellowship (WEF)**

**Lay Leader:** Pelayan gereja yg dipilih oleh \*jemaat lokal melalui Konferensi Jemaat sbg perwakilan utama dari anggota jemaat lokal. *Lay leader* dipilih Konferensi Jemaat atas pencalonan pendeta jemaat, krn *lay leader* dan pendeta jemaat sbg *clergy*